

**THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS AND SALES ON OPERATING PROFIT  
(OF FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE IN 2018-2021)**

**Azzahra Deafia Maharani<sup>1</sup>, Nanu Hasanuh<sup>2</sup>**  
<sup>1&2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [azzahraadm@gmail.com](mailto:azzahraadm@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the impact of production & distribution costs on operating profit in manufacturing companies in the food and beverage sub sector in 2018-2021 partially or simultaneously. In the research conducted, a descriptive method with a quantitative approach was used. The data source used is secondary data from financial reports published through Indonesia Stock Exchange website. This research was conducted by analyzing the classic assumption test, which consists of the following: Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test and Heteroscedasticity Test. The statistical analysis used is a multiple linear regression analysis. As well as hypothesis tests with partial test (t-test) and simultaneous test (F-test). Based on research showing that partial production and distribution costs have a significant impact on operating profit and at the same time production and distribution costs have a significant impact on operating profit.*

**Keywords:** *Production Cost; Sale; Operating Profit*

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA  
(PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVARAGES* YANG TERCATAT DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

**ABSTRAK**

Pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh biaya produksi & penjualan terhadap labausaha pada perusahaan industri manufaktur sektor *food and bevarages* tahun 2018-2021 secara parsial ataupun simultan. Dalam riset yang dicoba, memakai tata cara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang dipublikasi melalui website Bursa Efek Indonesia. Riset ini dilakukan dengan menganalisis uji asumsi klasik yang terbagi atas: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Adapun analisa statistik yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Serta dilakukan uji hipotesis dengan uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Berdasar pada hasil riset yang menyatakan bahwa dengan cara parsial biaya produksi dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha serta secara simultan biaya produksi dan penjualan dapat berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

**Kata kunci:** *Biaya Produksi; Penjualan; Laba Usaha*

## PENDAHULUAN

Di era pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat membuat persaingan dalam dunia usaha yang semakin tinggi. Setiap jenis perusahaan dituntut agar mampu menghadapi persaingan yang ada agar dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya demi untuk tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh setiap perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang bervariasi namun secara umum salah satu misi perusahaan ialah guna mendapatkan laba/keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Agar mencapai laba yang optimal maka dibutuhkan strategi serta kebijakan yang tepat dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien supaya perusahaan dapat terus berkembang dan bersaing.

Agar suatu perusahaan dapat terus berkembang diperlukannya proses dan dukungan mulai dari konsep perencanaan yang tepat demi menghadapi berbagai timbulnya masalah & tantangan, misalnya seperti pada persoalan masalah operasional perusahaan, keuangan perusahaan ataupun pada masalah pemasaran yang timbul karena adanya produk yang diolah oleh perusahaan. Kompetisi yang timbul di antara perusahaan membuat perusahaan harus rutin melakukan evaluasi mutu barang dan pelayanan serta mengefisien dalam mengurangi biaya produksi perusahaan guna dapat menghasilkan nilai tarifpenjualanbarang yang bisa berkompetisi terus-menerus.

Semua kegiatan perusahaan khususnya dalam kegiatan produksi & penjualan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan laba karena laba yang diperoleh perusahaan dapat untuk mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan dan sering kali keberhasilan sebuah perusahaan dinilai dengan tingkat laba yang telah dihasilkan. Suatu perusahaan akan mengalami pertumbuhan positif apabila memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan mengalami perkembangan dan begitupun sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian akan berakibat pada kenaikan biaya produksi ataupun penentuan harga jual yang tidak efektif.

Perusahaan industri manufaktur adalah suatu usaha yang berkegiatan untuk melakukan proses pengolahan sehingga menghasilkan suatu produk. Penghasilan yang diperoleh industri manufaktur yakni pemasukan yang diterima atas hasil aktivitas penjualan suatu produk yang diperoleh sendiri oleh industri. Aktivitas penting didalam industri manufaktur yakni perlu untuk mengolah bahan dasar dengan melewati berbagai proses produksi agar menghasilkan produk yang dapat langsung untuk diperjualbeli. Pada perusahaan manufaktur untuk mendapatkan laba yang maksimal harus teliti dalam memperhatikan biaya produksi guna menemukan harga pokok produksi yang tepat.

Biaya produksi yaitupengeluaran suatu perusahaan dalam kegiatan proses pengolahan bahan mentah atau baku & akan diproses sehingga menghasilkan barang atau produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur biaya produksi pada dasarnya terdiri dari beberapa unsur seperti biaya atas belanja bahan baku, biaya atas upah pekerja yang telah melakukan proses produksi atas suatu produk dan biaya atas overhead pabrik.

Dari banyaknya cara, satu perihal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan perolehan laba yang lebih banyak yakni dengan cara meningkatkan tingkat penjualan, karena penjualan yang optimal akan menghasilkan laba yang optimal. Kegiatan penjualan adalah hal yang paling utama dilakukan perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan akan terjamin dengan perolehan laba karena adanya kegiatan perdagangan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Berdasarkan pada uraian diatas peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

Dengan didasarkan oleh penjelasan diatas, sehingga ada permasalahan yang terjadi didalam penelitian ini, yakni apakah biayaproduksi dapat mempengaruhi laba usaha, lalu apakah penjualan dapat memiliki pengaruh terhadap laba usaha, serta apakah biaya produksi dan penjualan dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biaya Produksi

Biaya Produksi yakni biaya yang terjalin selama kegiatan pengelolaan bahanbaku yang akan jadi produk jadi yang kemudian sedia untuk digunakan demi membagi biayaproduk jadi serta biayaproduk yang terdapat pada akhir rentang waktu akuntansi selama masih dalam masa proses. (Mulyadi 2012).

Sedangkan biayaproduksi menurut (Soemarso 2009)ialah biaya atau pengeluaran yang terjadi yang di bebankan selama proses produksi yang terjadi selama suatu produksi tersebut. Biaya tersebut terjadi karena adanya pembelian pada persediaan dalam proses awal kemudian ditambah dengan biaya-biaya pabrik. Hal-hal yang terdapat pada biaya produksi suatu industri bisa berbentuk semacam: biaya pembelian bahan mentah atau baku, biaya tenaga kerja langsung serta overhead pabrik yang diberatkan pada persediaan dalam proses pada akhir periode suatu perusahaan.

### Penjualan

Secara umum penjualan merupakan suatu kegiatan bisnis yang terjalin antara pihak konsumen serta pedagang. Penjualan menurut (Mulyana 2018) yakni ialah salah satu kegiatan yang dicoba oleh perusahaanguna bermaksud

Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha (Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) (Azzahra Deafia Maharani dan Nanu Hasanuh)

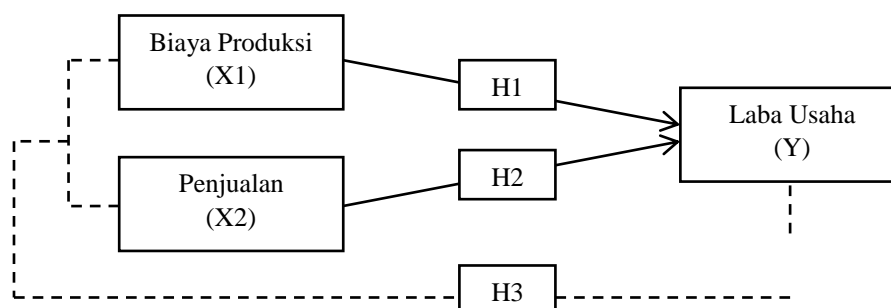
dalam menggapai tingkatan penjualan yang diinginkan & menguntungkan perusahaan juga meraih suatu tujuan perusahaan dengan menghasilkan laba atau keuntungan maksimum untuk memelihara kelangsungan hidup suatu perusahaan.

### Laba Usaha

Laba usaha merupakan selisih antara labakotor & biaya-biaya usaha perusahaan dimana umumnya terdiri atas biaya penjualan dan juga biaya umum & administrasi. Sumber tingkat laba usaha yang dihasilkan ialah berasal dari selisih antara laba kotor & biaya usaha atau operasi suatu perusahaan. Tingkat laba usaha yang merupakan suatu ukuran yang tepat dalam mengukur efisiensi suatu manajemen. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba usaha yang tinggi maka akan dapat langsung dinilai sebagai suatu perusahaan yang unggul & profitabel. (Suranto 2015).

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan latar belakang & tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan, lalu kerangka pemikiran yang bisa dibuat untuk penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

(Arikunto 2013) mengungkapkan mengenai hipotesis yang merupakan suatu jawaban yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah yang terjadi pada suatu penelitian hingga mencapai buktinya melalui data yang sudah dikumpul. Melalui penelitian ini dapat disusun suatu hipotesis penelitian yakni:

H<sub>1</sub> : Biaya produksi dapat memiliki pengaruh kepada laba usaha.

H<sub>2</sub> : Penjualan dapat mempengaruhi terhadap laba usaha.

H<sub>3</sub> : Biaya produksi dan penjualan secara simultan dapat mempengaruhi terhadap laba usaha.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berdasarkan (Sugiyono 2017) ialah suatu kaidah ilmiah yang dipergunakan dalam mendapatkan data atas maksud serta kegunaan tertentu. Dalam riset yang dilakukan ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Riset dilaksanakan agar mendapatkan perkiraan berapa besarnya pengaruh biaya produksi & penjualan terhadap laba usaha.

(Sujarweni 2015) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif ialah suatu pengelolaan data yang bermaksud untuk memaparkan maupun menyampaikan gambaran kepada objek yang diteliti dengan data dari sample ataupun populasi. Menurut (Sugiyono 2017), populasi merupakan suatu subjek dalam sebuah penelitian.

Variabel dependen yang dipakai dalam riset ini yakni biaya produksi selaku X1 serta penjualan selaku X2. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah laba usaha sebagai variabel Y. (Sugiyono 2017) mengungkapkan mengenai variabel independen (bebas) yakni variabel yang mempengaruhi atau dapat dikatakan juga sebagai yang menjadi penyebab terjadinya perubahan ataupun munculnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel dependen ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi dampak dengan terdapatnya variabel dependen tersebut.

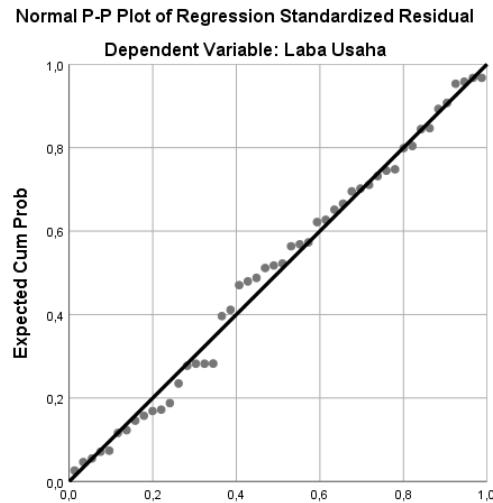
Adapun sumber data yang dipakai dalam riset ini ialah dengan menggunakan data sekunder, yang terdiri dari berbagai informasi data seperti: biaya produksi, penjualan dan laba usaha yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and bevarages* pada tahun 2018-2021. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan dengan melalui website Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis uji asumsi klasik yang terbagi atas: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Adapun menggunakan analisa statistik yakni analisis regresi linier berganda. Serta dilakukan uji hipotesis dengan uji signifikan parameter individual atau parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Pada penelitian ini dilakukan dengan memakai program *software* yaitu *IBM SPSS 25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 2 Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasar pada gambar di atas, bisa terlihat dalam diagram plot tersebut terdapat titik-titik yang menjajaki arah garis *diagonal*, maka dapat dikatakan kalau informasi pada riset ini berdistribusi wajar.

Kemudian hasil dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil nilai sig > 0,5, yaitu 0,200 yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi dengan cara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Dalam pengtesan multikolinieritas ini bermaksud buat mengenali terdapatnya ikatan linier dampingi faktor bebas dengan bentuk regresi.

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Produksi	,176	5,681
Penjualan	,176	5,681

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Hasil percobaan multikolinieritas diatas membuktikan bahwa nilai *tolerance* pada variable biaya produksi dan penjualan yakni sama-sama sebesar 0,176 > 0,10. Kemudian untuk hasil pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel biaya produksi dan penjualan tersebut sama-sama sebesar 5,681 dimana nilai ini terletak dibawah 10. Dengan hasil percobaan multikolinieritas ini bisa ditarik kesimpulan kalau informasi pada akibat biaya produksi & penjualan laba usaha tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, bertujuan buat memeriksa apakah bentuk regresi linier terdapat hubungan antara kekeliruan pengacau atas rentang waktu t dengan kekeliruan pengacau atas rentang waktu t- 1 (lebih dahulu). Kalau terjalin hubungan hingga bisa dibilang terdapat dilema autokorelasi. Bentuk regresi yang bagus merupakan regresi yang leluasa dari autokorelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

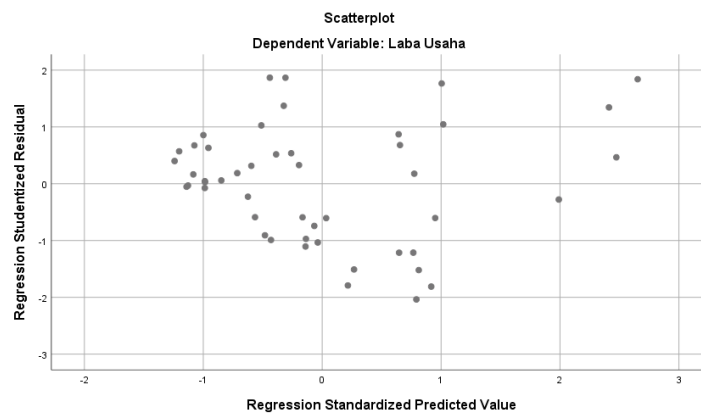
Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	,999

- a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Produksi
- b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data olahan SPSS 25

Bersumber pada hasil analisa informasi diatas dengan memakai program SPSS yang didapat dari nilai DurbinWaston (D-W) pada variable biaya produksi sebagai X1, penjualan sebagai X2 dan laba usaha sebagai Y dihasilkan sebesar 0,999 yang berarti bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi initelah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan pada gambar diatas, bagan scatterplot menunjukkan kalau titik- titik menabur dengan cara tidak terkumpul serta tidak membuat pola yang khas. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan kalau tidak terjalin pertanda hoteroskedastisitas ataupun terjalin ikatan antara faktor terbatas dengan faktor bebas, alhasil faktor terbatas betul- betul cuma dipaparkan oleh faktor bebas. Hasil pengetesan ini melaporkan kalau bentuk regresi terbebas dari pertanda heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dicoba buat mengenali besar kecilnya akibat antara faktor bebas dalam pengaruhi faktor terbatas.

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-133238922904,651	55587712631,634		-2,397	,021
Biaya Produksi	-,167	,078	-,444	-2,153	,037
Penjualan	,337	,058	1,196	5,796	,000

- a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data olahan SPSS 25

Pada hasil nilai hasil konstanta & koefisien regresi dengan tabel diatas dapat dijadikan persamaan model linear regresi berganda yaitu :

$$\text{Laba usaha} = -133238922904,651 - 0,167 ( X1 ) + 0,337 ( X2 )$$

Dengan nilai hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, selanjutnya akan diinterpresentasikan sebagai berikut seperti:

Nilai koefisien sebesar -133238922904,651 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen Biaya Produksi & Penjualan sama dengan nol, & Laba usaha akan turun sebesar -133238922904,651.

Biaya produksi memiliki koefisien regresi sebesar - 0,167. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara variabel biaya produksi mempunyai hubungan searah (negatif) dengan laba usaha. Hal ini menandakan jikalau biaya produksi naik, maka laba usaha akan turun sebesar - 0,167 dengan asumsi lainnya konstan.

Penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,337. Tanda positif menunjukkan bahwa antara variabel penjualan dengan laba usaha mempunyai hubungan searah (positif) dengan laba usaha. Hal ini berarti jikalau penjualan naik, maka laba usaha nantinya naik sebesar 0,337 dengan asumsi lainnya konstan.

Hasil dari nilai korelasi linier berganda didapat  $R = 0,814$  yang berarti bahwa tingkat hubungan antara utang terhadap laba usaha memiliki hubungan yang sangat kuat karena berada pada range 0,80 – 1,00.

Koefisien pemastian dipakai buat mengukur seberapa besar keahlian akibat faktor leluasa kepada faktor terikat. Didapat hasil angka adjusted R square(  $R^2$ ) dalam koefisien pemastian ialah sebesar 0, 663 ataupun 66, 3% yang berarti kalau biaya produksi & penjualan mempunyai akibat sebesar 66, 3% sebaliknya 33, 7 % diakibatkan oleh aspek yang lain yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada umumnya bermaksud buat mengenali apakah faktor bebas dengan cara perseorangan pengaruhi faktor terbatas.

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-2,397	,021
Biaya Produksi	-2,153	,037
Penjualan	5,796	,000

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik t tabel diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

Untuk variabel Biaya Produksi (X1) ditemukan nilai  $t = -2,153$  &  $Sig. = 0,037$ . Oleh karena nilai  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel Biaya Produksi (X1) berpengaruh terhadap Laba Usaha (Y).

Untuk variabel Penjualan (X2) ditemukan nilai  $t = 5,796$  &  $Sig. = 0,000$ . Maka oleh karena nilai  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel Penjualan (X2) berpengaruh terhadap Laba Usaha (Y).

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai buat membuktikan apakah variabel bebas yang ada memiliki akibat dengan cara simultan kepada variabel terbatas. Dalam pengumpulan ketetapan pada percobaan F ini ialah dengan memandang signifikansi F pada hasil output regresi dengan bagian keyakinan( $\alpha$ )= 5%. Bila angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  hingga hipotesis dapat diterima yang berarti model regresi tersebut memiliki pengaruh. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak.

Hasil dari uji simultan ini memperoleh hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 alhasil bisa disimpulkan kalau elastis Biaya Produksi( X1) & Penjualan( X2) mempunyai akibat simultan yang penting terhadap keuntungan/laba usaha. Oleh sebab itu, model tersebut dinyatakan layak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha

Hasil riset membuktikan kalau biaya produksi mempengaruhi dengan signifikan terhadap laba usaha pada industri manufaktur sub sektor *food and bevarages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil riset ini searah dengan hasil riset yang dicoba oleh (Diana, Novia dan Steven 2020) kalau biaya produksi mempunyai akibat penting terhadap keuntungan atau labausaha.

### Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Usaha

Hasil riset ini membuktikan kalau penjualan mempengaruhi dengan signifikan terhadap laba usaha pada industri manufaktur sub sektor *food and bevarages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil riset ini searah dengan hasil riset yang dilakukan (Putranto 2017) kalau penjualan mempunyai akibat terhadap laba usaha industri.

Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha (Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Bevarages* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) (Azzahra Deafia Maharani dan Nanu Hasanuh)

**PENUTUP**

Berdasar dengan hasil pengujian penelitian diatas, maka bisa diperoleh sebagian kesimpulan selaku selanjutnya: Diperoleh hasil pengujian dengan cara parsial atas variabel biayaproduksi membuktikan akibat yang penting terhadap laba usaha pada industri manufaktur sub sektor *food and bevarages* pada tahun 2018-2021.

Pada hasil pengujian secara parsial pada variabel penjualan menunjukkan bahwa mempunyai akibat yang penting terhadap laba usaha pada industri manufaktur sub sektor *food and bevarages* pada tahun 2018-2021.

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan membuktikan bahwa antara biaya produksi dan penjualan dapat memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and bevarages* pada tahun 2018-2021.

Berdasarkan dengan kesimpulan yang sudah dijelaskan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menganalisis dengan lebih banyak variabel lain yang mempengaruhi labausaha pada perusahaan dan juga untuk dapat menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti, serta populasi penelitian yang diperluas dengan jenis dan sub sektor pada suatu perusahaan lainnya yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia & bukan hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and bevarages*.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Diana, Devianti Sagala Novia, dan Anggelin Mahesi Djokri Steven. "Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2020.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 2012.
- Mulyana, Asep. "Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT Mayora Indah, TBK Tahun 2009-2015." *Jurnal Indonesia Membangun*, 2018.
- Prastowo. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, 2011.
- Putranto, Agus. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikrk Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo." *Jurnal PPKM III*, 2017.
- Soemarso. *Pengantar Akuntansi*. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandng: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Suranto, Erni Rizkyta. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penjualan dan Laba Operasi pada Perusahaan Manufaktur (Studi kasus pada sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2013." *Skripsi yang dipublikasi*, 2015.